

DARI TANAH MENJADI SUMBER PANGAN: PERAN TOBONG BATA DALAM PEREKONOMIAN LOKAL

Muhammad Bahrul Amiq, Anisa Rizki Dwi Apriliani, Diva Artamevia Eka Suci, Alwan Mas'ud, Alfinda Popi Masda, Lintang Pramudya Wardhani, Dicky Anggoro Esa, Ramdhan Maulidi, Rifqotun Nada, Novi Tiara Suci

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri
Email: muhammad.amiq@gmail.com

Abstract

This research discusses the role of brick tobongs as a source of community economy in the Cibeunying village area, Majenang District, Cilacap Regency. This research uses a qualitative approach with observation and interview methods to explore the social and economic impacts of this industry. The research results show that despite facing various challenges such as fluctuations in raw material prices, competition between fellow brick businesses, and environmental impacts, the brick tobong industry remains a sustainable economic sector with good innovation and management strategies. Thus, tobong bata has an important role in improving community welfare and maintaining local cultural heritage. Tobong bata or red brick kilns, have a significant role in the local economy. This industry not only provides a livelihood for workers, but also has a broad economic impact on the surrounding community. In Cibeunying Village itself, these brick tobongs are very important in supporting the construction sector for the construction of various types of buildings.

Keywords: Tobong Bata, Economy, Society, Cibeunying Village

Abstrak

Penelitian ini membahas peran tobong bata sebagai sumber perekonomian masyarakat di wilayah desa Cibeunying, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara untuk menggali dampak sosial dan ekonomi dari industri ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku, persaingan antar sesama pelaku usaha bata, dan dampak dari lingkungan, industri tobong bata tetap menjadi sektor ekonomi yang berkelanjutan dengan strategi inovasi dan pengelolaan yang baik. Dengan demikian, tobong bata memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mempertahankan warisan budaya lokal. Tobong bata atau tempat pembakaran bata merah, memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian lokal. Industri ini bukan hanya menjadi mata pencaharian bagi para pekerja, tetapi juga memiliki dampak ekonomi yang luas bagi masyarakat sekitar. Di Desa Cibeunying sendiri, Tobong bata ini

menjadi sangat penting dalam penunjang sektor konstruksi untuk pembangunan berbagai jenis bangunan.

Kata Kunci: Tobong Bata, Ekonomi, Masyarakat, Desa Cibeunying

A. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam. Sejalan dengan itu sumber daya alam akan memberikan manfaat bagi kehidupan manusia jika digunakan dengan baik. Salah satu contohnya adalah mengolah tanah liat menjadi batu bata. Desa Cibeunying dikenal sebagian penduduknya yang bekerja di produksi bata merah. Desa Cibeunying terletak di Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Desa yang terdiri dari 9 dusun diantaranya Cigaru, Tarukahan, Babakan, Cibuyut, Jaringao, Nagari, Cijeungjing, Cikadu, Cibeunying.

Sudah sejak tahun 1990 produksi bata menjadi usaha keseharian warga desa Cibeunying. Para warga di desa ini secara turun temurun mewariskan usaha milik nenek moyang mereka. Industri pembuatan bata merah telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, tidak hanya sebagai sumber mata pencaharian tetapi juga sebagai warisan budaya yang terus dilestarikan. Dengan keterampilan yang diwariskan dari generasi ke generasi, produksi bata di desa ini berkembang menjadi sektor ekonomi utama yang memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan masyarakat setempat.

Terdapat banyak pengrajin bata merah di desa ini, terutama di dusun Cigaru. Di sepanjang jalan Kamboja mulai dari grumbul Bobojong sampai Cikareo berderet tempat pembuatan bata merah (tobong) yaitu dengan kurang lebih 15 tobong bata. Dengan adanya produksi bata merah ini, maka secara ekonomi terjadi peningkatan bagi pemilik maupun pekerjanya. Di tengah sulitnya mencari lapangan pekerjaan, maka produksi bata merah menjadi salah satu solusi pembukaan lapangan pekerjaan baru. Bahkan, untuk memnuhi kebutuhan pasar yang semakin meningkat pengrajin bata merah di Desa Cibeunying mulai memanfaatkan teknologi dengan menggunakan alat press. Salah satunya adalah unit produksi bata merah milik Rustam. Menurutny dengan adanya alat press proses pencetakan bata menjadi lebih cepat sehingga dapat meningkatkan hasil produksi, maka diharapkan hasil yang didapat semakin maksimal baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Sejalan dengan produksi bata ini yaitu bahan baku utama yang digunakan seperti tanah dan pasir merupakan bahan baku yang melimpah di desa tersebut. Sehingga para pemilik tobong tidak perlu jauh-jauh untuk memperoleh bahan baku yang diperlukan. Hal ini dikarenakan kondisi geografis Desa Cibeunying berupa pegunungan dataran tinggi sehingga kaya akan sumber daya alam, seperti air, tanah, flora, fauna, dan barang tambang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah etnografi, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam kehidupan sosial, budaya kerja, dan praktik ekonomi masyarakat yang terlibat dalam industri tobong bata. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lokasi

produksi, wawancara dengan pemilik tolong bata, pekerja, serta masyarakat sekitar yang terdampak. Selain itu, dilakukan studi literatur terkait industri bata merah untuk memperkuat analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, guna memperoleh gambaran yang komprehensif tentang dampak sosial dan ekonomi dari industri tolong bata.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini kami menggunakan Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali informasi mengenai teknik produksi, ekonomi masyarakat, kondisi sosial pekerja, serta persepsi masyarakat mengenai keberadaan tolong bata ini. Tentunya penelitian ini berfokus pada pemahaman bagaimana teknik produksi bata merah dan pemasarannya selain itu kita dapat mengkaji bagaimana peran tolong bata dalam menunjang perekonomian masyarakat di Desa Cibeunying tersebut.

Lokasi dan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini kami memilih berdasarkan keberadaan industri tolong bata yang masih aktif beroperasi dan memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan serta ekonomi masyarakat sekitar. Penelitian dilakukan di Dusun Cigaru, Desa Cibeunying. Dusun ini dikenal sebagai salah satu sentra produksi bata merah di wilayah tersebut. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya jumlah tolong bata yang beroperasi secara tradisional, serta keterlibatan sebagian besar penduduk dalam industri ini, baik sebagai pemilik usaha maupun pekerja. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dinamika produksi bata merah di Desa Cibeunying.

Sedangkan Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi berbagai pihak yang terlibat dalam industri tolong bata. Subjek utama adalah pemilik tolong bata, yang memberikan informasi mengenai proses produksi, penggunaan bahan bakar, serta tantangan dalam menjalankan usaha mereka. Selain itu, pekerja di tolong bata juga menjadi subjek penelitian untuk memahami kondisi kerja, kesejahteraan, serta dampak kesehatan yang mereka alami akibat paparan asap dan suhu tinggi. Masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi tolong bata turut menjadi bagian dari penelitian ini guna mengetahui persepsi mereka terhadap dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan oleh industri bata merah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode untuk mendapatkan informasi yang lengkap. Observasi langsung dilakukan di lokasi tolong bata untuk mengamati proses produksi, penggunaan bahan bakar, serta dampak lingkungan yang ditimbulkan. Selain itu, wawancara dilakukan dengan pemilik tolong, pekerja, dan masyarakat sekitar guna memperoleh perspektif mengenai aspek ekonomi dan sosial yang terkait dengan industri bata merah. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dari laporan pemerintah, jurnal ilmiah, serta regulasi yang berkaitan dengan industri bata merah. Dengan kombinasi teknik ini, diharapkan penelitian dapat

memberikan analisis yang lebih holistik dan mendalam terkait dampak dan dinamika industri tolong bata.

C. PEMBAHASAN

Sebagai desa dengan sejuta keindahan alamnya Desa Cibeunying, yang terletak di Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama berupa tanah liat berkualitas tinggi. Tanah liat ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku utama dalam industri kerajinan gerabah, genteng, dan bata merah, yang berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Dengan pengelolaan yang tepat, sumber daya ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pelatihan dan inovasi produk, sehingga mampu menarik minat pasar yang lebih luas, baik di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu, dukungan dari pemerintah dan sektor swasta dalam pengolahan dan pemasaran dapat semakin mengoptimalkan potensi desa ini sebagai pusat industri berbasis tanah liat di wilayah Cilacap..

Dari sisi ekonomi, strategi bertahan industri bata merah di tengah persaingan juga menjadi perhatian penting. Studi di Desa Cibeunying, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, menunjukkan bahwa pengusaha bata merah menggunakan berbagai strategi untuk mempertahankan usahanya, termasuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi produksi. Upaya ini diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam industri yang semakin kompetitif antar sesama pengusaha batu bata merah.

Sejak tahun 1990, produksi bata telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Desa Cibeunying. Usaha ini bukan hanya sekadar mata pencaharian, tetapi telah menjadi tradisi yang diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Para warga desa dengan penuh dedikasi meneruskan keterampilan membuat bata merah yang telah diajarkan oleh nenek moyang mereka, menjaga keaslian teknik produksi yang telah digunakan selama puluhan tahun. Industri pembuatan bata merah di desa ini berkembang pesat, tidak hanya karena faktor warisan budaya, tetapi juga karena tingginya permintaan pasar terhadap material bangunan tersebut.

Selain memberikan penghasilan yang stabil bagi banyak keluarga, usaha ini juga menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat, baik sebagai pekerja di tolong bata maupun dalam distribusi dan penjualan hasil produksi. Dalam proses pembuatannya, masyarakat menggunakan bahan baku alami seperti tanah liat yang diolah dengan teknik tradisional, sebelum akhirnya dibakar dalam tungku besar hingga menghasilkan bata berkualitas tinggi. Keahlian dalam mengolah tanah liat, membentuk bata, hingga proses pembakaran yang tepat menjadi kunci utama dalam menjaga kualitas produk yang dihasilkan.

Sebagai sektor ekonomi utama di desa ini, industri bata merah memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan masyarakat. Pendapatan dari usaha ini membantu meningkatkan taraf hidup penduduk, membiayai pendidikan anak-anak mereka, serta mendukung perkembangan ekonomi desa secara keseluruhan. Lebih dari itu, keberlangsungan usaha ini juga menjadi simbol ketahanan dan keberlanjutan tradisi lokal yang tetap eksis di tengah perkembangan zaman. Dengan mempertahankan warisan budaya ini, masyarakat Desa Cibeunying tidak hanya melestarikan identitas

mereka, tetapi juga memastikan bahwa keterampilan dan mata pencaharian ini tetap dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa industri bata merah memiliki potensi ekonomi yang besar, tetapi juga membawa tantangan dalam aspek lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dan inovasi teknologi yang dapat mendukung keberlanjutan industri ini tanpa mengorbankan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

Proses Pembuatan Bata Merah

Proses pembuatan bata merah terdiri dari beberapa tahapan penting. Berikut tahapan pembuatan bata merah seperti sesuai dengan telah kami pelajari di salah satu tobong bata milik warga:

Pemilihan dan Pencampuran Bahan

Tahap pertama adalah pemilihan bahan. Bahan yang dibutuhkan diantaranya tanah liat, Pasir dan air. Sebelumnya pastikan tanah liat harus bebas dari batu, akar, dan bahan organik lainnya. Setelah ditemukan tanah yang sesuai lalu campurkan dengan tanah dan air dengan perbandingan 70-20-10, aduk, campur hingga mencapai konsistensi yang mudah dibentuk. Campuran ini diaduk dan diinjak-injak menggunakan kaki atau alat khusus hingga homogen.

Pembentukan Bata

Setelah tanah liat mencapai konsistensi yang diinginkan, langkah berikutnya adalah pencetakan bata. Untuk saat ini hampir semua tobong menggunakan mesin pres bermesin diesel, caranya yaitu tumpukan tanah liat yang sudah dicampur diarahkan ke cerobong yang mengarah ke press mesin, maka secara otomatis adonan yang keluar sudah dalam bentuk tanah padat berbentuk persegi panjang, kemudian dipotong sesuai kebutuhan.

Pengeringan

Bata yang telah dibentuk kemudian dijemur di bawah sinar matahari selama beberapa hari hingga kandungan airnya berkurang. Proses pengeringan ini penting untuk mencegah retak saat pembakaran. Biasanya bata dijemur selama 5-7 hari tergantung cuaca.

Pembakaran

Tahap terakhir adalah pembakaran bata. Bata basah yang sudah kering disusun di dalam tungku atau kiln dan dibakar dengan suhu tinggi (sekitar 800-1000 derajat Celsius) selama beberapa hari. Pembakaran ini bertujuan untuk menguatkan bata sehingga menjadi keras dan tahan lama. Setelah proses pembakaran selesai, bata merah didinginkan secara bertahap sebelum siap digunakan.

Kontribusi Tobong Bata terhadap Perekonomian Lokal

Industri bata merah di Desa Cibeunying memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal. Beberapa aspek utama dari kontribusi ini meliputi:

Penciptaan Lapangan Kerja

Tobong bata memberikan kesempatan kerja bagi banyak warga, baik sebagai pekerja dalam produksi bata maupun dalam distribusi dan pemasaran. Para pekerja terlibat dalam berbagai tahapan produksi, mulai dari penggalian tanah liat, pencetakan bata, penjemuran, hingga pembakaran di dalam tobong. Industri tobong bata memberikan peluang kerja bagi masyarakat dari berbagai kalangan, baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda. Banyak pemuda yang belum memiliki pekerjaan tetap memanfaatkan industri ini sebagai sumber penghasilan. Selain itu, perempuan juga sering terlibat dalam proses penjemuran atau pencetakan bata, sehingga meningkatkan partisipasi mereka dalam ekonomi desa. Dengan banyaknya lapangan kerja yang tersedia, tingkat pengangguran di Desa Cibeunying dapat ditekan. Banyak warga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan kini dapat bekerja dalam industri ini, baik secara langsung sebagai pekerja pembuatan bata maupun secara tidak langsung sebagai penyedia bahan baku atau jasa transportasi.

Sumber Pendapatan bagi Masyarakat

Dengan adanya industri ini, banyak keluarga di Desa Cibeunying dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pendapatan dari usaha pembuatan bata membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung biaya pendidikan anak-anak mereka. Pendapatan dari pekerjaan di tobong bata memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, membayar biaya pendidikan anak, serta meningkatkan taraf hidup mereka. Selain itu, uang yang dihasilkan oleh pekerja tobong bata umumnya dibelanjakan di warung-warung atau usaha kecil lainnya di desa, yang turut menggerakkan perekonomian lokal.

Dampak terhadap Sektor Pendukung

Keberadaan tobong bata juga memberikan dampak positif bagi sektor ekonomi lainnya, seperti transportasi dan perdagangan bahan baku. Para pemasok tanah liat, kayu bakar, serta pengangkut bata merah juga turut merasakan manfaat dari industri ini.

Pemasok Tanah Liat dan Pasir:

Untuk menghasilkan bata berkualitas, diperlukan tanah liat yang memiliki tekstur dan kadar mineral tertentu. Para pemasok tanah liat biasanya menggali tanah dari lokasi tertentu dan menjualnya kepada pemilik tobong bata. Aktivitas ini membuka peluang kerja bagi masyarakat yang memiliki lahan dengan kandungan tanah liat yang baik.

Penyedia Kayu Bakar atau Bahan Bakar Alternatif:

Tobong bata tradisional masih mengandalkan kayu bakar sebagai sumber energi utama dalam proses pembakaran bata. Hal ini membuka peluang usaha bagi masyarakat yang bergerak di bidang pengolahan kayu atau limbah pertanian sebagai bahan bakar alternatif. Beberapa industri bata juga mulai beralih menggunakan sekam padi dan serbuk gergaji untuk mengurangi ketergantungan pada kayu bakar.

Peningkatan Infrastruktur dan Perekonomian Desa

Pendapatan dari industri bata merah turut berkontribusi terhadap pembangunan infrastruktur desa. Beberapa pelaku usaha yang telah sukses sering kali menginvestasikan keuntungan mereka dalam pembangunan rumah, jalan, dan fasilitas umum lainnya.

Industri bata merah di Desa Cibeunying tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap pembangunan infrastruktur desa dan pertumbuhan ekonomi lokal. Pendapatan yang dihasilkan dari usaha tolong bata sering kali dimanfaatkan oleh para pelaku usaha untuk berinvestasi dalam berbagai sektor, baik secara individu maupun kolektif untuk kemajuan desa. Salah satu bentuk investasi yang paling nyata adalah pembangunan rumah-rumah permanen. Banyak warga yang sebelumnya memiliki rumah semi permanen kini mampu membangun rumah dengan konstruksi lebih kokoh menggunakan bata merah hasil produksi lokal. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas tempat tinggal tetapi juga memperbaiki standar hidup masyarakat.

Selain pembangunan rumah pribadi, sebagian keuntungan dari industri ini juga dialokasikan untuk perbaikan infrastruktur desa, seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya. Para pengusaha bata yang telah sukses sering kali berkontribusi dalam perbaikan jalan desa, baik melalui donasi pribadi maupun melalui kerja sama dengan pemerintah desa. Infrastruktur jalan yang baik sangat penting untuk mendukung distribusi bata merah ke pasar yang lebih luas, sehingga memperlancar roda ekonomi desa. Dengan akses transportasi yang lebih baik, tidak hanya industri bata yang berkembang, tetapi juga sektor usaha lainnya seperti perdagangan dan jasa.

Tidak hanya itu, sebagian dana dari industri ini juga dimanfaatkan untuk pembangunan fasilitas umum seperti masjid, sekolah, serta saluran irigasi bagi pertanian warga. Beberapa pengusaha batu bata di desa ini bahkan mendukung program sosial, seperti bantuan pendidikan bagi anak-anak kurang mampu atau pembangunan sarana olahraga untuk pemuda desa. Kontribusi ini semakin memperkuat solidaritas sosial dan menciptakan lingkungan yang lebih sejahtera bagi seluruh masyarakat.

Selain dampak langsung terhadap infrastruktur, pertumbuhan industri bata merah juga memberikan efek domino terhadap sektor ekonomi lainnya. Dengan semakin berkembangnya usaha bata, daya beli masyarakat pun meningkat, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah di sekitar desa, seperti toko bangunan, warung makan, dan jasa transportasi. Siklus ekonomi yang berkelanjutan ini menjadikan industri bata merah sebagai salah satu pilar utama dalam mendorong kemajuan Desa Cibeunying. Oleh karena itu, keberlanjutan industri ini perlu mendapat perhatian khusus, baik dari pemerintah maupun masyarakat, agar terus memberikan manfaat jangka panjang bagi pembangunan desa secara keseluruhan.

Tantangan dalam Industri Tolong Bata

Meskipun industri bata merah memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh para pengusaha dan pekerja, antara lain:

Ketersediaan Bahan Baku

Produksi bata merah sangat bergantung pada ketersediaan tanah liat berkualitas. Jika pasokan tanah liat berkurang, maka produksi dapat terganggu.

Persaingan dengan Produk Alternatif

Saat ini, banyak material bangunan alternatif seperti batako dan bata ringan yang mulai menggantikan bata merah. Hal ini menjadi tantangan bagi pengusaha tolong bata untuk tetap bersaing di pasar.

Dampak Lingkungan

Pembakaran bata menggunakan kayu bakar dapat menimbulkan polusi udara dan deforestasi jika tidak diimbangi dengan praktik yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode produksi yang lebih berkelanjutan.

Solusi dan Inovasi untuk Keberlanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan industri tolong bata di Desa Cibeunying, beberapa langkah inovatif dapat diterapkan, seperti:

Pemanfaatan Teknologi Ramah Lingkungan

Menggunakan bahan bakar alternatif yang lebih ramah lingkungan, seperti limbah pertanian atau gas alam, untuk mengurangi dampak polusi. Dalam upaya mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh industri pembuatan bata merah, banyak pengrajin mulai beralih ke teknologi dan bahan bakar yang lebih ramah lingkungan. Salah satu langkah inovatif yang dilakukan adalah penggunaan bahan bakar alternatif yang lebih bersih, seperti limbah pertanian (sekam padi, serbuk gergaji, dan bonggol jagung) atau gas alam, untuk menggantikan kayu bakar dan batu bara yang selama ini banyak digunakan. Penggunaan bahan bakar konvensional seperti kayu bakar sering kali menyebabkan deforestasi, sementara batu bara berkontribusi terhadap pencemaran udara akibat emisi gas karbon dan partikel debu.

Pemanfaatan limbah pertanian sebagai bahan bakar dalam proses pembakaran bata merah memiliki banyak keuntungan. Selain mengurangi limbah organik yang tidak terpakai, metode ini juga membantu menekan biaya produksi bagi para pengrajin. Misalnya, sekam padi yang banyak tersedia di daerah pertanian dapat menjadi bahan bakar yang lebih hemat biaya dibandingkan kayu atau batu bara. Selain itu, pembakaran sekam padi menghasilkan abu sekam yang bisa dimanfaatkan kembali dalam campuran tanah liat untuk meningkatkan kekuatan dan ketahanan bata merah.

Selain limbah pertanian, penggunaan gas alam sebagai sumber energi dalam pembakaran bata juga semakin dikembangkan di beberapa daerah. Gas alam memiliki tingkat emisi yang lebih rendah dibandingkan batu bara atau kayu bakar, sehingga dapat membantu mengurangi pencemaran udara dan dampak negatif terhadap kesehatan pekerja maupun masyarakat sekitar. Teknologi tungku berbasis gas juga lebih efisien dalam penggunaan energi, sehingga waktu pembakaran bata dapat dipersingkat dan hasil produksi menjadi lebih merata.

Di beberapa negara, penerapan teknologi tungku modern berbasis efisiensi energi juga semakin populer. Misalnya, penggunaan tungku berkubah atau teknologi zig-zag kiln yang memungkinkan sirkulasi panas lebih optimal sehingga bahan bakar yang dibutuhkan lebih sedikit dibandingkan tungku tradisional. Penerapan teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga menekan emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari proses pembakaran.

Adopsi teknologi ramah lingkungan dalam industri bata merah merupakan langkah penting untuk menciptakan produksi yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dengan mengurangi penggunaan bahan bakar fosil dan menggantinya dengan sumber energi yang lebih bersih, industri bata merah dapat tetap berkembang tanpa memberikan dampak negatif yang besar terhadap lingkungan. Dukungan dari pemerintah dan organisasi lingkungan dalam bentuk pelatihan serta subsidi untuk penggunaan teknologi hijau juga sangat diperlukan agar para pengrajin bata merah dapat lebih mudah beradaptasi dengan inovasi ini.

Diversifikasi Produk

Selain bata merah, pengrajin dapat mencoba memproduksi material bangunan lainnya yang lebih ringan dan ekonomis. Untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha, pengrajin bata merah dapat melakukan diversifikasi produk dengan memproduksi material bangunan lain yang lebih ringan dan ekonomis. Diversifikasi ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang semakin beragam, sekaligus mengurangi ketergantungan pada satu jenis produk. Dengan adanya inovasi dalam produksi, para pengrajin dapat menjangkau lebih banyak konsumen, mulai dari pengembang perumahan hingga proyek konstruksi skala kecil dan besar.

Salah satu alternatif produk yang dapat dikembangkan adalah batako, yang terbuat dari campuran semen, pasir, dan air. Batako memiliki bobot yang lebih ringan dibandingkan bata merah dan dapat diproduksi dalam jumlah besar dengan menggunakan cetakan, sehingga lebih efisien dari segi waktu dan tenaga kerja. Selain itu, proses pembuatannya tidak memerlukan pembakaran seperti bata merah, sehingga lebih ramah lingkungan dan mengurangi emisi karbon.

Selain batako, bata ringan (hebel) juga menjadi pilihan populer dalam industri konstruksi modern. Bata ringan dibuat dari campuran pasir silika, semen, kapur, air, serta bahan tambahan seperti alumunium pasta yang menghasilkan gelembung udara dalam struktur bata. Keunggulan bata ringan adalah bobotnya yang jauh lebih ringan dibandingkan bata merah, daya isolasi termal yang lebih baik, serta pemasangan yang lebih cepat karena ukurannya yang lebih besar. Dengan meningkatnya permintaan terhadap material bangunan yang lebih efisien dan ramah lingkungan, produksi bata ringan dapat menjadi peluang bisnis yang menjanjikan bagi pengrajin yang ingin berinovasi.

Di samping itu, para pengrajin juga dapat memproduksi paving block, yang digunakan sebagai material untuk jalan, halaman, dan trotoar. Paving block memiliki keunggulan dalam daya tahan dan estetika, serta semakin banyak digunakan dalam proyek pembangunan kota hijau karena kemampuannya dalam menyerap air hujan dan mengurangi risiko banjir. Dengan menambahkan paving block dalam lini produksi,

pengrajin dapat memperluas target pasar mereka ke sektor pembangunan infrastruktur perkotaan.

Diversifikasi produk juga dapat mencakup produksi genteng tanah liat, yang memiliki nilai ekonomis tinggi karena tahan lama dan memiliki daya tahan terhadap perubahan cuaca. Selain itu, pengrajin dapat memanfaatkan limbah produksi bata merah untuk membuat berbagai jenis material dekoratif, seperti bata ekspos untuk keperluan desain interior dan eksterior.

Dengan melakukan diversifikasi produk, pengrajin tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga memperkuat ketahanan bisnis dalam menghadapi perubahan tren pasar dan permintaan konstruksi yang terus berkembang. Pemerintah dan lembaga terkait dapat berperan dalam mendukung diversifikasi ini melalui pelatihan, akses terhadap teknologi baru, serta kebijakan yang mendorong penggunaan material bangunan lokal dalam proyek pembangunan. Dengan demikian, industri bata merah dapat terus berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat lebih luas bagi perekonomian desa.

Pelatihan dan Peningkatan Keterampilan

Mengadakan pelatihan bagi pekerja untuk meningkatkan efisiensi produksi serta strategi pemasaran guna memperluas jangkauan pasar. Dalam industri bata merah, pelatihan dan peningkatan keterampilan bagi pekerja merupakan aspek penting untuk meningkatkan efisiensi produksi, kualitas produk, dan daya saing di pasar. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan perubahan kebutuhan pasar, para pengrajin dituntut untuk tidak hanya mengandalkan metode tradisional, tetapi juga mengadopsi teknik baru yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, program pelatihan yang terstruktur dapat membantu pekerja meningkatkan keterampilan mereka dalam berbagai aspek, mulai dari proses produksi hingga strategi pemasaran.

Dari segi produksi, pelatihan dapat mencakup penggunaan teknologi modern seperti tungku efisien energi, pembuatan bata ramah lingkungan, serta pengolahan bahan baku yang lebih efektif. Misalnya, pelatihan tentang teknik pencampuran tanah liat yang optimal dapat membantu menghasilkan bata dengan kualitas lebih baik dan daya tahan lebih tinggi. Selain itu, penggunaan alat cetak mekanis yang lebih canggih dapat mempercepat proses produksi dan mengurangi kelelahan fisik pekerja. Dengan peningkatan keterampilan ini, para pengrajin dapat menghasilkan produk yang lebih konsisten dan memenuhi standar konstruksi yang lebih tinggi.

Selain aspek produksi, pelatihan juga harus mencakup strategi pemasaran dan manajemen bisnis. Banyak pengrajin bata merah masih mengandalkan sistem pemasaran tradisional, seperti penjualan langsung ke kontraktor lokal atau pembeli tetap. Dengan pelatihan yang tepat, mereka dapat belajar cara memperluas jangkauan pasar melalui pemasaran digital, penggunaan media sosial, serta pembuatan jaringan kerja dengan pengembang properti dan toko bahan bangunan. Misalnya, dengan membuat katalog online atau memanfaatkan platform e-commerce, pengrajin dapat menjangkau lebih banyak pelanggan, termasuk dari luar daerah.

Selain itu, pelatihan mengenai pengelolaan keuangan dan perencanaan bisnis juga penting agar para pengrajin dapat mengelola usaha mereka dengan lebih baik. Banyak

usaha kecil dalam industri ini mengalami kesulitan berkembang karena kurangnya pemahaman tentang pencatatan keuangan, pengelolaan modal, dan investasi dalam peralatan yang lebih modern. Dengan adanya pelatihan manajemen usaha, pengrajin dapat mengoptimalkan keuntungan mereka serta merencanakan ekspansi usaha secara lebih matang.

Agar program pelatihan ini berjalan efektif, dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, perguruan tinggi, serta lembaga swadaya masyarakat. Pemerintah daerah dapat berperan dalam menyelenggarakan pelatihan secara berkala dan memberikan akses terhadap teknologi serta peralatan modern. Perguruan tinggi dan lembaga penelitian dapat membantu dalam pengembangan metode produksi yang lebih efisien dan ramah lingkungan, sementara organisasi non-pemerintah dapat berkontribusi dalam memberikan pendampingan dan akses pasar bagi pengrajin.

Dengan adanya pelatihan yang berkelanjutan, para pengrajin bata merah di Desa Cibeunying dan daerah lainnya dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi, tetapi juga menciptakan industri yang lebih kompetitif dan berkelanjutan, sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi perekonomian lokal dan kesejahteraan masyarakat.

D. KESIMPULAN

Industri bata merah di Desa Cibeunying, Kecamatan Majenang, Kabupaten Cilacap, memiliki peran penting dalam perekonomian lokal. Usaha ini tidak hanya menjadi mata pencaharian utama masyarakat, tetapi juga melestarikan tradisi turun-temurun yang diwariskan dari generasi ke generasi sejak tahun 1990. Proses produksi yang menggunakan bahan baku alami berupa tanah liat berkualitas tinggi memberikan kontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan keluarga, dan pembangunan infrastruktur desa.

Namun, keberlangsungan industri ini menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan bahan baku, persaingan dengan produk alternatif, dan dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan solusi berkelanjutan, seperti penggunaan bahan bakar ramah lingkungan, diversifikasi produk, serta pelatihan dan peningkatan keterampilan bagi para pekerja. Dukungan dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk menjaga keberlanjutan industri ini sekaligus meminimalisir dampak lingkungan. Dengan strategi yang tepat, industri bata merah di Desa Cibeunying berpotensi terus berkembang, memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar, dan tetap menjaga warisan budaya lokal di tengah perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Wikipedia. (n.d.). Cibeunying, Majenang, Cilacap. Wikipedia bahasa Indonesia. Retrieved March 2, 2025, from https://id.wikipedia.org/wiki/Cibeunying,_Majenang,_Cilacap
- Tasikplus. (2018, July). Bumdesa Mitra Mandiri Desa Tobong Jaya Berdayakan Masyarakat Sekitar. Retrieved March 2, 2025, from <https://www.tasikplus.com/2018/07/bumdesa-mitra-mandiri-desa-tobong-jaya.html?m=1>
- Jurnal Online System Universitas Jenderal Soedirman. (2023). Peran tobong bata dalam perekonomian lokal: Studi kasus Desa Pamijen. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Retrieved March 2, 2025, from <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/10618>
- Website Desa Cibeunying. (2024). Desa Cibeunying berkembang: Gapoktan dan program pengembangan agribisnis untuk meningkatkan pendapatan petani. Retrieved March 2, 2025, from <https://cibeunying.desa.id/desa-cibeunying-berkembang-gapoktan-dan-program-pengembangan-agribisnis-untuk-meningkatkan-pendapatan-petani>
- Apriandi, A., & Syahfitri, D. (2023). Peran industri batu bata dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Studi kasus di Desa Tanjung Mulia Kecamatan Pagar Merbau Kabupaten Deli Serdang). Wahana Inovasi, 12(1).
- Defiana, N. A. (2024). Potensi industri batu-bata sebagai penunjang ekonomi di Desa Kalipucang Kulon, Kecamatan Welahan, Kabupaten Jepara. Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS, 4(2), 71–80. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPIPS/index>
- Agussalim. (2018). Keberadaan industri batu bata terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi pengrajin batu bata di Desa Kalebarembeng Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Hirijanto, H., Mundra, I. W., & Roostrianawaty, N. (2019). Pendampingan peningkatan kualitas produksi bata merah Desa Umbulrejo Kabupaten Malang. Jurnal ABM Mengabdi, 6(2), 128–131.